

Analisis Bibliometrik tentang Talent Marketplace Systems

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan analisis bibliometrik komprehensif mengenai Sistem Pasar Tenaga Kerja (TMS) berdasarkan publikasi yang terindeks di Scopus. Tujuannya adalah untuk memetakan struktur intelektual, mengidentifikasi kontributor utama, serta menelaah evolusi tema-tema penelitian di bidang yang sedang berkembang ini. Dengan menggunakan teknik bibliometrik yang didukung oleh VOSviewer, penelitian ini menganalisis jaringan kolaborasi penulis, kerja sama antarnegara, literatur berpengaruh, serta pola kemunculan bersama kata kunci. Temuan menunjukkan bahwa penelitian TMS masih berada pada tahap awal namun berkembang pesat, yang ditandai dengan kolaborasi akademis yang terbatas namun saling terhubung. Analisis tematik menyoroti konvergensi teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan dan big data, dengan praktik manajemen sumber daya manusia. Selain itu, evolusi penelitian menunjukkan pergeseran dari studi yang berorientasi pada teknologi menuju perspektif strategis dan berbasis aplikasi, yang menekankan kelincahan organisasi dan optimalisasi tenaga kerja. Meskipun ada perkembangan ini, studi ini mengidentifikasi kesenjangan terkait kolaborasi global yang terbatas dan kurangnya penelitian empiris mengenai implikasi perilaku dan etika. Studi ini berkontribusi dengan menawarkan gambaran terstruktur mengenai lanskap penelitian TMS dan memberikan arahan untuk penelitian masa depan dalam manajemen talenta digital.

Kata Kunci: Sistem Pasar Talenta, Manajemen Sumber Daya Manusia, Kecerdasan Buatan, Platform Digital, Analisis Bibliometrik

ABSTRACT

This study provides a comprehensive bibliometric analysis of Talent Marketplace Systems (TMS) based on publications indexed in the Scopus. The objective is to map the intellectual structure, identify key contributors, and examine the evolution of research themes in this emerging field. Using bibliometric techniques supported by VOSviewer, the study analyzes co-authorship networks, country collaborations, influential literature, and keyword co-occurrence patterns. The findings reveal that TMS research is still in an early but rapidly growing stage, characterized by limited yet interconnected scholarly collaboration. The thematic analysis highlights the convergence of digital technologies, particularly artificial intelligence and big data, with human resource management practices. Furthermore, the evolution of research indicates a shift from technology-oriented studies toward strategic and application-driven perspectives, emphasizing organizational agility and workforce optimization. Despite these developments, the study identifies gaps related to limited global collaboration and insufficient empirical research on behavioral and ethical implications. This study contributes by offering a structured overview of the TMS research landscape and providing directions for future research in digital talent management.

Keywords: Talent Marketplace Systems, Human Resource Management, Artificial Intelligence, Digital Platforms, Bibliometric Analysis

PENDAHULUAN

Percepatan pesat transformasi digital telah secara mendasar mengubah cara organisasi mengelola, menempatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia. Model-model tradisional dalam manajemen talenta—yang ditandai dengan peran pekerjaan yang statis, jalur karier hierarkis, dan pengambilan keputusan terpusat—semakin tidak memadai dalam menanggapi tuntutan dinamis dan kompleks dari organisasi modern (Suali et al., 2024). Sebagai tanggapan, perusahaan mulai mengadopsi pendekatan yang lebih lincah dan didorong oleh data dalam manajemen tenaga

kerja, di mana Sistem Pasar Talenta (TMS) telah muncul sebagai paradigma transformatif (Apostolov & Coco, 2021; Kibik et al., 2022; Tria Wahyuningtihas et al., 2021). Sistem ini berfungsi sebagai platform digital internal yang mencocokkan keterampilan, aspirasi, dan ketersediaan karyawan dengan peluang organisasi seperti proyek, penugasan jangka pendek, dan peran penuh waktu, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya manusia yang lebih fleksibel dan efisien (Handoko et al., 2023; Liu et al., 2021).

Konsep TMS sejalan dengan perkembangan yang lebih luas dalam ekonomi digital, terutama munculnya ekosistem berbasis platform dan ekonomi gig (Chong & Ali, 2022; Gau & Saleh, 2024). Terinspirasi oleh platform tenaga kerja eksternal, organisasi mereplikasi mekanisme serupa secara internal untuk menciptakan "pasar talenta" yang memfasilitasi pencocokan real-time antara pasokan (kemampuan karyawan) dan permintaan (kebutuhan organisasi). Pergeseran ini mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat bahwa keterampilan, bukan jabatan, merupakan unit analisis paling kritis dalam perencanaan tenaga kerja. Akibatnya, organisasi beralih ke arsitektur berbasis keterampilan yang didukung oleh teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), pembelajaran mesin, dan analitik sumber daya manusia. Teknologi ini meningkatkan presisi dan skalabilitas proses pencocokan talenta, memungkinkan organisasi mengoptimalkan pemanfaatan tenaga kerja sambil secara bersamaan meningkatkan keterlibatan karyawan dan pengembangan karier (Singhal et al., 2023; Sood & Kim, 2023).

Meskipun adopsi TMS semakin meningkat dalam praktik, literatur akademik mengenai topik ini tetap terfragmentasi dan interdisipliner, mencakup bidang-bidang seperti manajemen sumber daya manusia, sistem informasi, perilaku organisasi, dan manajemen strategis. Studi yang ada telah mengeksplorasi tema-tema terkait, termasuk pasar tenaga kerja internal, mobilitas talenta, analitik tenaga kerja, dan platform HR digital. Namun, terdapat kekurangan sintesis komprehensif yang secara sistematis memetakan struktur intelektual dan evolusi penelitian yang secara khusus berfokus pada Sistem Pasar Talenta. Kesenjangan ini membatasi kemampuan akademisi dan praktisi untuk sepenuhnya memahami perkembangan, kontributor utama, dan arah yang muncul dalam domain ini.

Analisis bibliometrik menawarkan pendekatan metodologis yang kuat untuk mengatasi keterbatasan ini dengan menganalisis pola dalam publikasi akademis secara kuantitatif. Dengan memanfaatkan basis data berskala besar seperti Scopus, peneliti dapat mengidentifikasi karya berpengaruh, jaringan kolaborasi, dan kelompok tematik yang mendefinisikan suatu bidang studi. Alat seperti VOSviewer semakin memfasilitasi visualisasi hubungan kompleks di antara penulis, kata kunci, dan kutipan, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai struktur pengetahuan suatu bidang penelitian. Dalam beberapa tahun terakhir, metode bibliometrik telah diterapkan secara luas di berbagai disiplin ilmu untuk mengungkap tren penelitian dan menginformasikan agenda penelitian di masa depan.

Relevansi melakukan analisis bibliometrik terhadap TMS semakin ditekankan oleh pentingnya strategis manajemen talenta dalam mencapai daya saing organisasi. Di era yang ditandai oleh perubahan teknologi yang cepat, kekurangan talenta, dan ekspektasi karyawan yang terus berkembang, organisasi harus mengadopsi pendekatan inovatif untuk menarik, mempertahankan, dan mengembangkan talenta. TMS tidak hanya memfasilitasi mobilitas internal dan kelincahan tenaga kerja, tetapi juga mendukung pembelajaran organisasi, keragaman, dan inklusi dengan mendemokratisasi akses terhadap peluang. Selain itu, integrasi TMS dengan ekosistem HR digital

memungkinkan organisasi memanfaatkan wawasan berbasis data untuk pengambilan keputusan strategis, sehingga meningkatkan kinerja dan ketahanan secara keseluruhan.

Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang teridentifikasi dengan melakukan analisis bibliometrik komprehensif terhadap Sistem Pasar Talenta menggunakan data dari basis data Scopus. Secara spesifik, studi ini berupaya untuk (1) mengkaji pertumbuhan dan distribusi publikasi terkait TMS, (2) mengidentifikasi penulis, institusi, dan negara paling berpengaruh yang berkontribusi pada bidang ini, (3) menganalisis jaringan kolaborasi dan pola sitasi, serta (4) mengeksplorasi evolusi tematik penelitian melalui analisis ko-kemunculan kata kunci. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian ini memberikan gambaran yang terstruktur dan sistematis mengenai lanskap penelitian TMS.

Pada akhirnya, temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana TMS telah berkembang sebagai bidang penelitian dan mengidentifikasi area kunci untuk penyelidikan di masa depan. Dari sudut pandang praktis, wawasan yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi strategi organisasi terkait manajemen talenta, transformasi digital, dan perencanaan tenaga kerja. Seiring dengan semakin menonjolnya Sistem Pasar Talenta, pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi akademis dan praktisnya menjadi semakin esensial untuk menavigasi masa depan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik kuantitatif untuk menganalisis secara sistematis perkembangan penelitian mengenai Sistem Pasar Talenta (TMS). Analisis bibliometrik banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil ilmiah, mengidentifikasi pola penelitian, dan memetakan struktur intelektual suatu bidang tertentu (Fenerich et al., 2023; Xie & Lau, 2023). Data untuk penelitian ini diperoleh dari basis data Scopus, yang dikenal karena cakupannya yang komprehensif atas publikasi-publikasi berkualitas tinggi yang telah melalui proses peer-review. Kueri pencarian terstruktur dikembangkan menggunakan kata kunci yang relevan seperti “talent marketplace,” “mobilitas talenta internal,” “tenaga kerja berbasis keterampilan,” dan “platform talenta digital.” Pencarian dibatasi pada artikel, makalah konferensi, dan ulasan yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dalam rentang waktu tertentu (2000–2026). Kumpulan data awal disempurnakan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, menghapus duplikat, dan menyaring relevansi untuk memastikan kualitas dan konsistensi kumpulan data bibliometrik.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik bibliometrik deskriptif dan berbasis jaringan. Analisis deskriptif digunakan untuk memeriksa tren publikasi, termasuk pertumbuhan tahunan publikasi, distribusi berdasarkan bidang studi, serta kontribusi dari berbagai negara dan institusi. Analisis jaringan dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan di antara elemen kunci dalam literatur, seperti kolaborasi penulis (jaringan kolaborasi), kutipan bersama (struktur intelektual), dan kemunculan bersama kata kunci (tema penelitian). Analisis ini memungkinkan identifikasi penulis berpengaruh, publikasi yang sering dikutip, dan kluster penelitian dominan dalam domain TMS. Kombinasi teknik-teknik ini memberikan pemahaman komprehensif baik tentang pertumbuhan kuantitatif maupun struktur kualitatif bidang tersebut.

Visualisasi dan pemetaan jaringan bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer, alat yang banyak digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan peta pengetahuan ilmiah.

VOSviewer memfasilitasi identifikasi kluster, pola kepadatan, dan evolusi temporal topik penelitian melalui representasi visual seperti peta jaringan, overlay, dan kepadatan. Sebelum analisis, dataset distandarisasi dengan membersihkan nama penulis, kata kunci, dan afiliasi untuk meningkatkan akurasi pemetaan (de Tassis Frasson & Neto, 2021). Hasil yang dihasilkan dari VOSviewer kemudian diinterpretasikan untuk mengungkap struktur mendasar dan tren yang muncul dalam penelitian TMS. Pendekatan metodologis ini memastikan analisis yang kokoh dan sistematis, sehingga memungkinkan studi ini memberikan wawasan yang bermakna mengenai evolusi dan arah masa depan penelitian Sistem Pasar Talenta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Author Collaboration Analysis

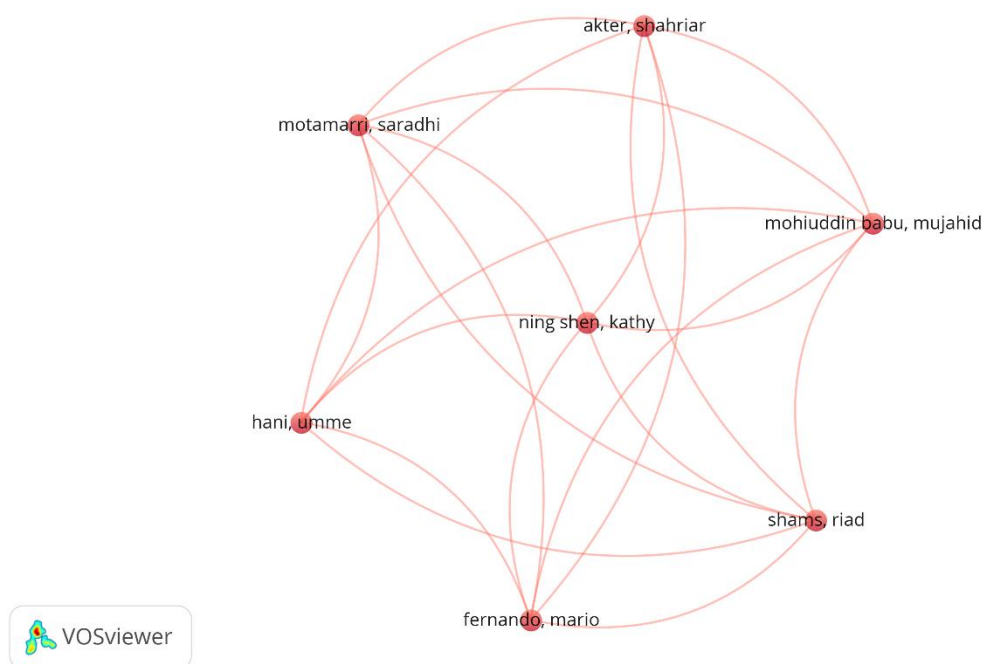


Figure 1. Author Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 1 menyajikan jaringan kolaborasi penulis yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, yang menggambarkan hubungan di antara para kontributor utama dalam bidang penelitian Talent Marketplace Systems (TMS). Visualisasi tersebut menunjukkan kelompok penulis yang relatif kecil namun saling terhubung, di mana simpul-simpul mewakili peneliti individu dan tautan menunjukkan hubungan sebagai rekan penulis. Tokoh-tokoh sentral seperti Kathy Ning Shen tampaknya memainkan peran sebagai penghubung, yang menghubungkan banyak penulis dalam jaringan tersebut, yang mengindikasikan tingkat kolaborasi dan pengaruh yang lebih tinggi di bidang ini. Penulis lain, termasuk Shariar Akter, Mujahid Mohiuddin Babu, dan Riad Shams, juga terhubung erat, menandakan adanya kluster kolaboratif yang berkontribusi pada tema penelitian bersama. Kepadatan koneksi di antara para penulis ini mencerminkan komunitas penelitian yang kohesif namun masih berkembang, di mana kolaborasi aktif namun belum terfragmentasi secara signifikan menjadi beberapa kluster besar. Pola ini menyiratkan bahwa penelitian TMS masih dalam

tahap pengembangan, dengan sejumlah kecil kontributor kunci yang membentuk fondasi intelektualnya, sekaligus menyoroiti peluang untuk kolaborasi internasional yang lebih luas dalam studi-studi mendatang.

B. Country Contribution Analysis



Figure 2. Country Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 2 menggambarkan jaringan kolaborasi antarnegara dalam penelitian Talent Marketplace Systems (TMS), yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer. Peta tersebut memperlihatkan pola kolaborasi yang linier dan relatif jarang di antara negara-negara, yang menunjukkan bahwa kerja sama penelitian internasional di bidang ini masih dalam tahap pengembangan. Inggris Raya muncul sebagai penghubung sentral, yang menghubungkan kegiatan penelitian antara Uni Emirat Arab dan Australia, yang mengindikasikan perannya sebagai pusat utama dalam memfasilitasi kolaborasi lintas wilayah. Australia dan Indonesia membentuk rantai koneksi lain, yang mencerminkan kontribusi yang mulai muncul dari kawasan Asia-Pasifik. Sementara itu, kehadiran negara-negara seperti Arab Saudi (KSA) dan Uni Emirat Arab menyoroiti meningkatnya minat dari Timur Tengah terhadap studi terkait TMS. Namun, kepadatan koneksi yang terbatas dan tidak adanya kluster besar dan kompleks menunjukkan bahwa kolaborasi global masih terfragmentasi dan terkonsentrasi di antara beberapa negara. Pola ini menunjukkan peluang signifikan untuk memperluas kemitraan internasional dan meningkatkan keragaman kontribusi dalam penelitian TMS di masa depan.

C. Citation Analysis: Influential Publications

Tabel 1. Literatur yang Paling Berpengaruh

Referensi	Penulis dan Tahun	Judul
109	Akter, S.,Motamarri, S.,Hani, U,... Mohiuddin Babu, M.,Ning Shen, K. (2020)	Building dynamic service analytics capabilities for the digital marketplace
24	Saling, K.C.,Do, M.D. (2020)	Leveraging people analytics for an adaptive complex talent management system
19	Nhelekwa, L.B.,Mollel, J.Z.,Taifa, I.W.R. (2024)	Assessing the digitalisation level of the Tanzanian apparel industry: Industry 4.0 perspectives
17	Rogiers, P.,Viaene, S.,Leysen, J. (2020)	The digital future of internal staffing: A vision for transformational electronic human resource management
13	Chun, E.,Evans, A. (2023)	THE NEW TALENT ACQUISITION FRONTIER: Integrating HR and Diversity Strategy in the Private and Public Sectors and Higher Education
11	Sampath, K.,Devi, K.,Ambuli, T.V.,Venkatesan, S. (2024)	AI-Powered Employee Performance Evaluation Systems in HR Management
5	Sheremetyeva, E.N.,Barinova, E.P. (2024)	DOMINANT VECTORS OF TEXTILE INDUSTRY DEVELOPMENT: DIGITAL OPPORTUNITIES AND TALENTS ДОМИНАНТНЫЕ ВЕКТОРЫ РАЗВИТИЯ ТЕКСТИЛЬНОЙ ПРОМЫШЛЕННОСТИ: ЦИФРОВЫЕ ВОЗМОЖНОСТИ И ТАЛАНТЫ
4	Ding, C.,Deng, L.,Yang, J.,Chai, J. (2022)	How do idiosyncratic deals influence innovation performance? From the perspective of coworker
4	Gheorghe, M.,Dârdală, M. (2020)	An automated recruiting model for an optimal team of software engineers from global freelancing platforms
2	Dutta, P.K.,Padhi, A.,Das, S.,Sharma, V.K.,Yu, P. (2025)	AI and innovation in HRM: The future of strategic HR in the service economy

Source: Scopus, 2026

Tabel 1 menyoroti literatur paling berpengaruh yang membentuk perkembangan Sistem Pasar Talenta (TMS), yang mencerminkan penekanan kuat pada transformasi digital, analitik, dan kecerdasan buatan dalam manajemen sumber daya manusia. Karya yang sering dikutip oleh Shariar Akter dkk. (2020) menggarisbawahi pentingnya kemampuan analitik layanan dinamis di pasar digital, yang menjadi konsep dasar bagi pengembangan TMS. Demikian pula, studi seperti karya K.C. Saling dan M.D. Do (2020) menekankan peran analitik SDM dalam menciptakan sistem manajemen talenta yang adaptif dan kompleks, yang selaras erat dengan prinsip inti pasar talenta internal. Kontribusi berpengaruh lainnya mengeksplorasi transformasi SDM digital dan sistem penempatan internal, seperti karya P. Rogiers dkk. (2020), yang menggambarkan masa depan manajemen sumber daya manusia elektronik. Studi-studi terbaru, termasuk karya K. Sampath dkk. (2024) dan P.K. Dutta dkk. (2025), menunjukkan fokus yang semakin meningkat pada praktik SDM yang didorong oleh AI, terutama dalam evaluasi kinerja dan perencanaan tenaga kerja strategis. Selain itu, adanya penelitian mengenai Industri 4.0, digitalisasi di industri tradisional, dan perekrutan talenta yang didorong oleh keragaman menyoroti sifat interdisipliner dari penelitian TMS. Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan pergeseran dari praktik SDM tradisional menuju ekosistem talenta yang terintegrasi dan didukung teknologi, di mana analitik, AI, dan platform digital memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan manajemen tenaga kerja.

D. Keyword Co-Occurrence and Research Themes

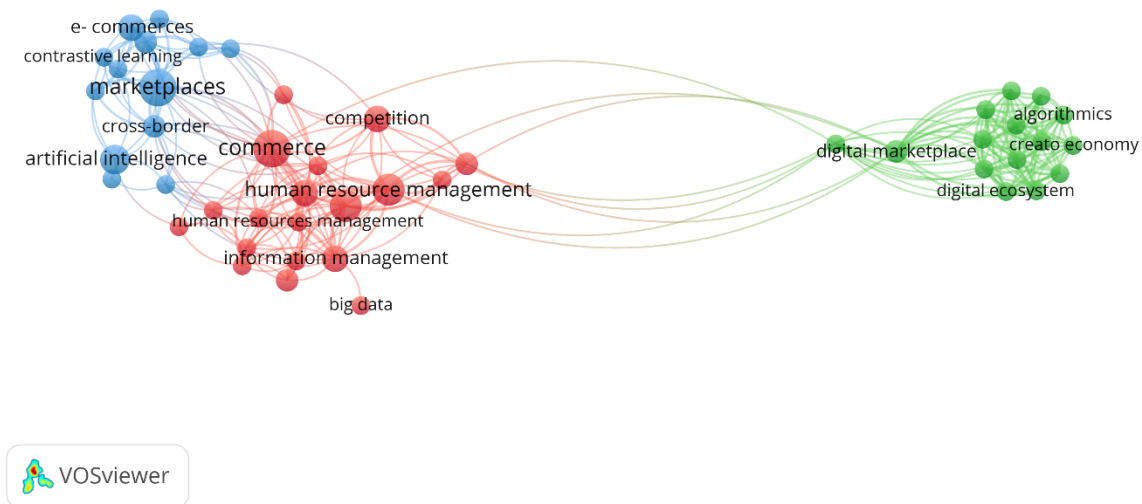


Figure 3. Network Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 3 menyajikan jaringan ko-kemunculan kata kunci dalam penelitian Sistem Pasar Tenaga Kerja (TMS), yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer, dan menunjukkan tiga kelompok tematik utama. Kelompok pertama (biru) berpusat pada istilah-istilah seperti “pasar,” “kecerdasan buatan,” “e-commerce,” dan “lintas batas,” yang menandakan fondasi teknologi dan perdagangan digital yang kuat yang menjadi landasan pengembangan pasar tenaga kerja. Kelompok kedua (merah) berfokus pada “manajemen sumber daya manusia,” “manajemen informasi,” “big data,” dan “persaingan,” yang menyoroti dimensi manajerial dan organisasi di mana TMS diterapkan untuk mengoptimalkan strategi tenaga kerja dan proses pengambilan keputusan. Sementara itu, kelompok ketiga (hijau) berpusat pada “pasar digital,” “ekosistem digital,” “algoritma,” dan “ekonomi kreatif,” yang mencerminkan konteks berbasis platform dan didorong oleh inovasi yang lebih luas di mana TMS beroperasi. Hubungan antar kelompok ini menunjukkan bahwa penelitian TMS pada dasarnya bersifat interdisipliner, menjembatani perspektif teknologi, manajemen, dan ekosistem digital. Secara keseluruhan, struktur jaringan menunjukkan bahwa bidang ini berkembang menuju kerangka kerja terintegrasi di mana teknologi berbasis AI dan analitik data semakin tertanam dalam praktik sumber daya manusia strategis di lingkungan pasar digital.

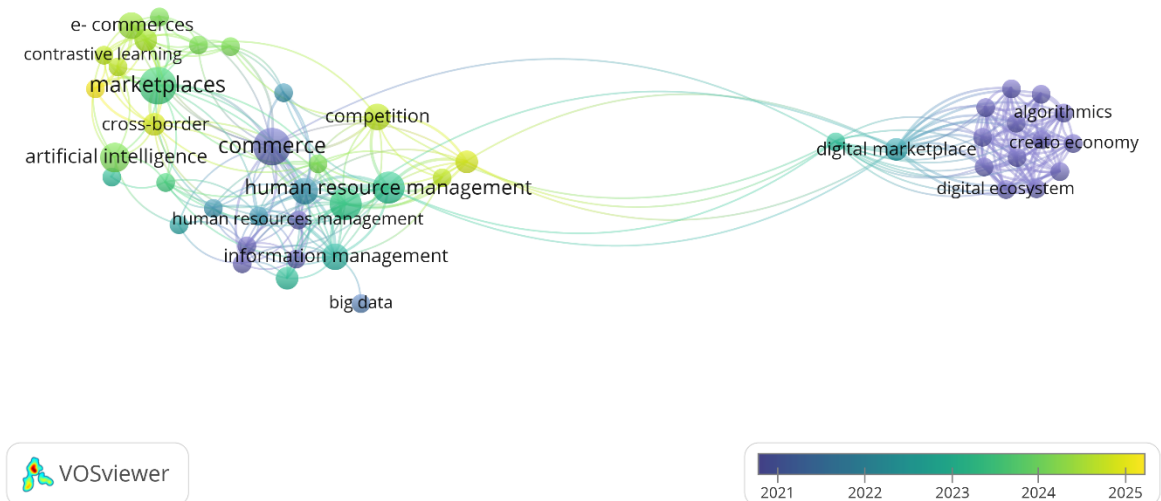


Figure 4. Overlay Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 4 menyajikan visualisasi tumpang tindih evolusi kata kunci dalam penelitian Sistem Pasar Tenaga Kerja (TMS) menggunakan VOSviewer, di mana warna-warna menunjukkan perkembangan temporal topik dari periode awal (biru–ungu) hingga periode yang lebih baru (kuning). Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa studi-studi awal terutama berfokus pada konsep-konsep dasar seperti “ekosistem digital,” “algoritma,” dan “manajemen informasi,” yang mencerminkan orientasi teknologi dan sistemik awal dari bidang ini. Seiring waktu, fokus bergeser ke arah integrasi teknologi-teknologi ini ke dalam konteks organisasi, seperti yang terlihat pada kata kunci seperti “manajemen sumber daya manusia,” “perdagangan,” dan “kecerdasan buatan,” yang muncul dalam warna-warna menengah (hijau). Perkembangan yang lebih baru, yang ditandai dengan warna kuning, menekankan tema-tema seperti “pasar,” “persaingan,” dan aplikasi lanjutan dari platform digital, yang menunjukkan meningkatnya minat terhadap implikasi strategis dan kompetitif dari TMS. Transisi temporal ini menunjukkan bahwa bidang ini telah berevolusi dari perspektif yang berpusat pada teknologi menjadi pendekatan yang lebih terintegrasi yang menggabungkan inovasi digital dengan strategi sumber daya manusia. Secara keseluruhan, peta overlay ini menunjukkan pergeseran yang jelas menuju implementasi praktis dan pemanfaatan strategis konsep pasar talenta dalam ekosistem organisasi modern.

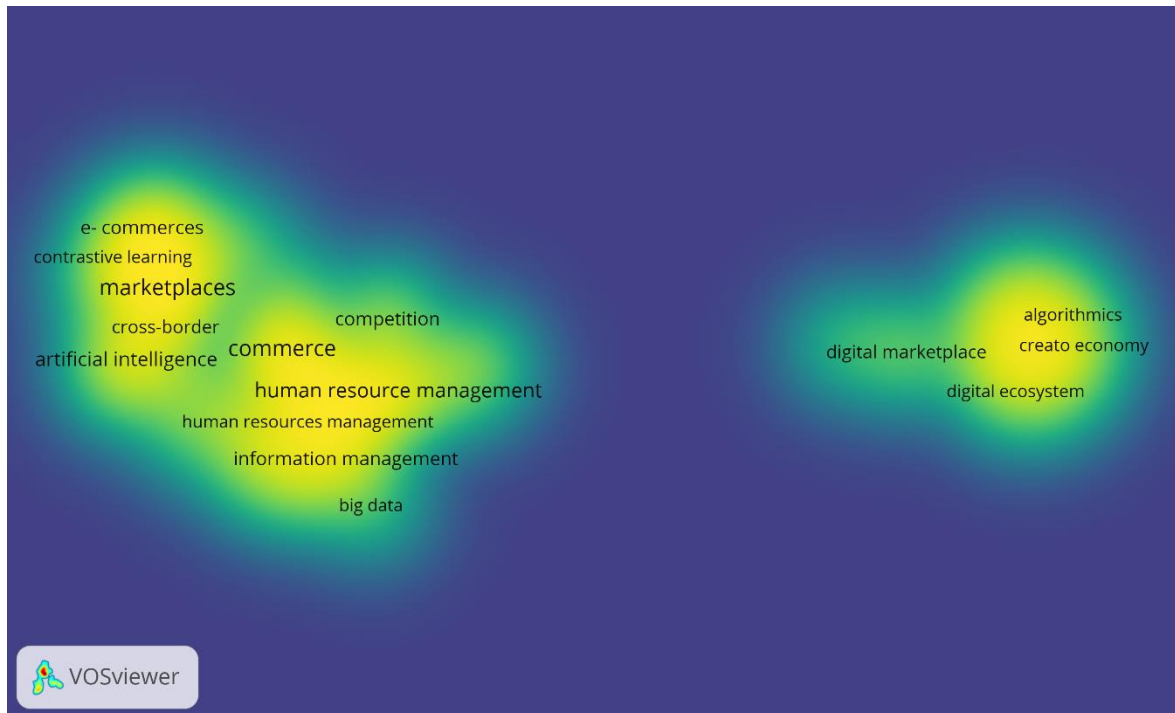


Figure 5. Density Visualization

Source: Data Analysis

Gambar 5 menyajikan visualisasi kepadatan kemunculan bersama kata kunci dalam penelitian Sistem Pasar Tenaga Kerja (TMS) menggunakan VOSviewer, di mana area yang lebih terang (kuning) menandakan konsentrasi yang lebih tinggi dari topik-topik yang sering diteliti. Peta tersebut menunjukkan bahwa titik-titik penelitian yang paling dominan terpusat di sekitar istilah-istilah seperti “perdagangan,” “pasar,” “manajemen sumber daya manusia,” dan “kecerdasan buatan,” yang mengindikasikan bahwa inti dari penelitian TMS sangat berakar pada persimpangan antara platform digital dan praktik SDM. Selain itu, kata kunci seperti “manajemen informasi,” “big data,” dan “persaingan” juga muncul di zona kepadatan tinggi, yang menunjukkan relevansi kuatnya dalam mendukung strategi talenta berbasis data. Di sisi kanan, sebuah kluster terpisah namun jelas menonjolkan “pasar digital,” “ekosistem digital,” “algoritma,” dan “ekonomi kreatif,” mencerminkan area penelitian yang sedang berkembang namun sedikit kurang padat, yang berfokus pada ekosistem platform yang lebih luas dan konteks inovasi. Kontras antara kluster pusat yang padat dan kluster sekunder yang lebih terisolasi menunjukkan bahwa sementara topik-topik dasar sudah mapan, tema-tema baru terkait pemikiran ekosistem dan sistem algoritmik mulai mendapatkan momentum. Secara keseluruhan, visualisasi ini menegaskan bahwa penelitian TMS sedang mengkonsolidasikan diri di sekitar konsep inti SDM digital sambil secara bersamaan memperluas cakupannya ke domain yang lebih maju dan interdisipliner.

Discussion

Temuan analisis bibliometrik ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai Sistem Pasar Talenta (TMS) masih berada pada tahap pengembangan, namun menunjukkan arah yang jelas untuk menjadi bidang yang signifikan dalam manajemen sumber daya manusia digital. Visualisasi penulis dan negara menunjukkan bahwa bidang ini ditandai oleh jaringan kontributor yang relatif kecil namun saling terhubung, dengan kolaborasi internasional yang terbatas namun terus berkembang.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun landasan intelektual TMS telah mulai terbentuk, landasan tersebut masih terkonsentrasi di antara sejumlah kecil akademisi dan wilayah kunci. Dibandingkan dengan bidang penelitian yang lebih matang, kurangnya kluster kolaborasi yang besar dan beragam menandakan adanya peluang untuk keterlibatan akademis yang lebih luas, terutama dari negara-negara berkembang dan wilayah yang kurang terwakili. Memperluas kolaborasi global akan sangat penting untuk memperkaya perspektif dan mempercepat pengembangan pengetahuan di bidang ini.

Dari perspektif tematik, visualisasi jaringan dan kepadatan menyoroti bahwa penelitian TMS secara inheren bersifat interdisipliner, mengintegrasikan konsep dari perdagangan digital, kecerdasan buatan, dan manajemen sumber daya manusia. Dominasi kata kunci seperti “pasar daring,” “perdagangan,” “manajemen sumber daya manusia,” dan “kecerdasan buatan” mencerminkan konvergensi paradigma teknologi dan manajemen. Konvergensi ini menunjukkan bahwa TMS bukan sekadar perpanjangan dari praktik SDM tradisional, melainkan mewakili pergeseran paradigma menuju sistem manajemen talenta berbasis data dan platform. Kehadiran konsep pendukung seperti “big data,” “manajemen informasi,” dan “persaingan” semakin menekankan peran strategis analitik dalam mengoptimalkan alokasi tenaga kerja dan meningkatkan daya saing organisasi (Bhanot, 2024; Grigore & Jomir, 2023).

Visualisasi overlay memberikan wawasan tambahan mengenai evolusi bidang ini, menunjukkan transisi dari penelitian yang berpusat pada teknologi menuju studi yang lebih strategis dan berorientasi pada penerapan. Penelitian awal berfokus pada elemen dasar seperti ekosistem digital dan sistem algoritmik, sementara studi yang lebih baru menekankan implementasi pasar, dinamika persaingan, dan integrasi AI ke dalam proses SDM. Pergeseran ini mencerminkan kematangan bidang ini, di mana perkembangan teoretis dan teknologi semakin diterjemahkan menjadi solusi organisasi yang praktis. Hal ini juga menunjukkan bahwa organisasi mulai mengakui TMS sebagai alat kritis untuk mencapai kelincihan, mendorong inovasi, dan mengatasi kekurangan talenta dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat (Haidar, 2024; Sood & Kim, 2023).

Meskipun ada kemajuan ini, beberapa celah penelitian masih ada. Kurangnya keragaman kontributor dan konsentrasi studi di wilayah tertentu menunjukkan kebutuhan akan penelitian yang lebih inklusif dan spesifik konteks, terutama di negara-negara berkembang. Selain itu, meskipun peran teknologi telah dieksplorasi dengan baik, masih terdapat kekurangan studi empiris yang mengkaji implikasi organisasi, perilaku, dan etika dari implementasi TMS. Isu-isu seperti kepercayaan karyawan, keadilan dalam pengambilan keputusan algoritmik, dan dampak jangka panjang terhadap pengembangan karier memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian di masa depan harus mengadopsi pendekatan yang lebih integratif dan empiris, menggabungkan perspektif teknologi, organisasi, dan manusia untuk sepenuhnya menangkap kompleksitas Sistem Pasar Talenta dalam organisasi modern.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa Sistem Pasar Tenaga Kerja (TMS) merupakan bidang penelitian yang sedang berkembang dan strategis di persimpangan antara teknologi digital dan manajemen sumber daya manusia, di mana temuan bibliometrik menunjukkan bahwa meskipun bidang ini masih dalam tahap pengembangan, namun menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang jelas serta meningkatnya perhatian akademis. Analisis ini

mengungkapkan bahwa penelitian sebagian besar terkonsentrasi pada tema-tema utama seperti pasar digital, kecerdasan buatan, dan praktik SDM berbasis data, yang mencerminkan pergeseran ke arah pendekatan manajemen tenaga kerja yang lebih gesit dan berbasis platform, sementara pola kolaborasi menunjukkan bahwa bidang ini masih didominasi oleh sejumlah kecil kontributor dan wilayah, yang menyoroti perlunya keterlibatan internasional yang lebih luas. Selain itu, studi ini menegaskan bahwa penelitian TMS berkembang dari pembahasan teknologi dasar menuju aplikasi strategis dan praktis di dalam organisasi, menekankan perannya yang semakin penting dalam meningkatkan fleksibilitas tenaga kerja, memperbaiki alokasi talenta, dan mendukung daya saing organisasi di era digital. Namun, beberapa celah masih ada, terutama dalam hal validasi empiris dan eksplorasi dimensi sosial dan etis seperti keadilan, transparansi, dan pengalaman karyawan. Secara keseluruhan, studi ini berkontribusi pada literatur dengan menyediakan pemetaan sistematis lanskap penelitian TMS dan mengidentifikasi arah utama untuk penelitian di masa depan, disertai rekomendasi untuk memperluas cakupan geografis, mengintegrasikan perspektif multidisiplin, dan fokus pada tantangan implementasi di dunia nyata guna sepenuhnya menangkap potensi dan implikasi Sistem Pasar Talenta dalam organisasi modern.

REFERENSI

- Apostolov, M., & Coco, N. (2021). Digitalization-based innovation—A case study framework. ... of *Innovation and Technology Management*. <https://doi.org/10.1142/S021987702050025X>
- Bhanot, N. (2024). Role of Influencer Marketing in Consumer Purchase Decisions: A Bibliometric Analysis and Discourse. *Interantional Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 08(04), 1–5. <https://doi.org/10.55041/ijsem31438>
- Chong, D., & Ali, H. (2022). LITERATURE REVIEW: COMPETITIVE STRATEGY, COMPETITIVE ADVANTAGES, AND MARKETING PERFORMANCE ON E-COMMERCE SHOPEE INDONESIA. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(2), 299–309.
- de Tassis Frasson, J. M. O., & Neto, M. G. (2021). Breve análise bibliométrica das produções científicas sobre privacidade e leis de proteção de dados pessoais/Brief bibliometric analysis of scientific productions on privacy and personal data protection laws. *ID on Line. Revista de Psicologia*, 15(56), 1–22.
- Fenerich, F. C., Guedes, K., Cordeiro, N. H. M., Lima, G. de S., & De Oliveira, A. L. G. (2023). Energy efficiency in industrial environments: an updated review and a new research agenda. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(3), 3319–3347. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i3.1802>
- Gau, A. M., & Saleh, N. (2024). Exploring e-Commerce Potential: Improving Sales Performance Through Product Innovation in The Agriculture Sector. *Jurnal Economic Resource*, 7(1), 47–56.
- Grigore, B., & Jomir, E. (2023). Digital Marketing – a New Stage in the Evolution of the Modern Marketing Concept. *Economica*, 1, 7–22. <https://doi.org/10.53486/econ.2023.123.007>
- Haidar, I. (2024). Applications of Artificial Intelligence in E-Commerce. *Journal of Artificial Intelligence General Science (JAIGS) ISSN: 3006-4023*, 5(1), 32–38.
- Handoko, B. L., Enrico, J., & Raymond. (2023). Factors That Influence MSMEs to Adopt Technology-Based Accounting Information Systems. *Proceedings of the 2023 7th International Conference on E-Commerce, E-Business and E-Government*, 203–207.
- Kibik, O., Taran-Lala, O., Saienko, V., Metil, T., & ... (2022). Strategic Vectors for Enterprise Development in the Context of the Digitalization of the Economy. *Postmodern ...* <https://lumenpublishing.com/journals/index.php/po/article/view/4803>
- Liu, S., Hou, L., Chen, X., Huang, M., & Hu, H. (2021). Digital Transformation and Innovation Performance of High-Tech SMEs: Evidence from the Internet Big Data. *Proceedings of the 2021 3rd International Conference*

- on *E-Business and E-Commerce Engineering*, 62–66.
- Singhal, S., Ahuja, L., & Monga, H. (2023). Sustainable manufacturing integrated into cloud-based data analytics for e-commerce SMEs. *2023 International Conference on Artificial Intelligence and Smart Communication (AISC)*, 1436–1440.
- Sood, S., & Kim, A. (2023). The Golden Age of the Big Data Audit: Agile Practices and Innovations for E-Commerce, Post-Quantum Cryptography, Psychosocial Hazards, Artificial Intelligence Algorithm Audits, and Deepfakes. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 9(2), 7–23. <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.92.2001>
- Suali, A. S., Srai, J. S., & Tsolakis, N. (2024). The role of digital platforms in e-commerce food supply chain resilience under exogenous disruptions. *Supply Chain Management*, 29(3), 573–601. <https://doi.org/10.1108/SCM-02-2023-0064>
- Tria Wahyuningtihas, E., Giri Sucahyo, Y., & Gandhi, A. (2021). Driving Factors for MSMEs in Indonesia to Adopt Information Technology on Culinary. *Proceedings of the 5th International Conference on E-Commerce, E-Business and E-Government*, 79–84.
- Xie, H., & Lau, T. C. (2023). Evidence-Based Green Human Resource Management: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14). <https://doi.org/10.3390/su151410941>